

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengimplementasikan manajemen dalam keseharian tidak akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila tidak mengetahui apa itu ilmu manajemen pada umumnya. Setiap aspek kehidupan harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen guna tercapainya tujuan yang diinginkan dengan baik. Dengan terlaksananya manajemen yang baik diharapkan tidak adanya hal yang terbuang dengan sia-sia dan terorganisir dengan baik.

Manajemen merupakan suatu keahlian dalam hal menggerakkan seseorang atau banyak orang untuk menjalankan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan suatu organisasi.<sup>1</sup> Manajemen secara umum adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan serta penggunaan sumber daya manusia untuk tercapainya tujuan individu maupun organisasi dengan baik dan efisien.<sup>2</sup>

Pada saat Rasulullah hijrah dari Mekah ke Madinah, satu di antara program terbesar Nabi Saw adalah mengonstruksi Masjid yang pada gilirannya Masjid tersebut dinisbahkan menjadi Masjid Nabi. Di Masjid inilah para sahabat menghabiskan waktu mereka untuk beramal saleh dan belajar. Oleh karenanya, para sahabat yang disebut sebagai "*ashhâb al-shuffah*" menjadikan Masjid sebagai lembaga pertama dan pusat aktivitas awal dalam kehidupan sosial maupun politik umat Islam.<sup>3</sup>

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa pada masa Nabi Saw Masjid difungsikan sebagai tempat ibadah, konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya), pendidikan, dan santunan sosial. Masjid juga difungsikan sebagai tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, pengobatan para korban perang, perdamaian dan pengadilan sengketa, aula dan tempat menerima tamu, penawanan

---

<sup>1</sup> Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2015), hlm. 28

<sup>2</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 6

<sup>3</sup> Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam: Kajian Atas Lembaga-lembaga Pendidikan*, Edisi Revisi (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 44

tahanan, dan pusat penerangan agama.<sup>4</sup>

Proses manajemen juga dibutuhkan dalam pengelolaan sebuah Masjid sebagai upaya untuk memakmurkan Masjid. Karena dengan adanya manajemen di dalam kepengurusan Masjid akan membuat sebuah system yang lebih teratur dan terarah serta memiliki tujuan yang jelas. Karena makmur atau tidaknya sebuah Masjid itu semua tergantung bagaimana berjalannya kegiatan manajemen yang dibuat oleh pengurus Masjid itu sendiri.

Masjid secara umum dikalangan masyarakat digunakan untuk tempat ibadah umat islam, pusat kegiatan keagamaan, kemasyarakatan yang harus dibina serta dikembangkan secara teratur dan terencana guna untuk menyemarakkan siar Islam, meningkatkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Ramadhan Buthi mengemukakan pendapatnya dalam buku Syirah Nabawiyah “tidak heran, apabila Masjid merupakan asas utama dan terpenting dalam membentuk masyarakat Islam. Karena masyarakat islam tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap system, aqidah dan tuntunan Islam. Dan hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali dengan semangat Masjid”.<sup>6</sup>

Berdasarkan target untuk tercapainya fungsi masjid dengan sebagaimana yang dikemukakan para pendapat diatas sudah seharusnya dalam pelaksanaannya harus terkonsep dan termanajemen dengan baik serta benar agar hal hal tersebut memenuhi target yang di inginkan.

Masjid pada umumnya di Indonesia di isi rutin oleh kalangan orang tua, remaja, dan anak anak. Tiga batasan umur inilah yang sangat dominan menjadi jamaah masjid. Walaupun Masjid memiliki bangunan fisik, jamaah, tetapi tidak menjalankan fungsi fungsi masjid sebagaimana mestinya maka bisa dikatakan sulit untuk menciptakan “Masyarakat Islam” sebagaimana pendapat Ramadhan Buthi dalam buku Syirah Nabawiyah nya.

Masjid Agung Rantau Prapat merupakan salah satu masjid bersejarah yang

---

<sup>4</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cetakan XXIV (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 462.

<sup>5</sup> Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid* (Jakarta: cv.haji masagung 1986), hlm. 339

<sup>6</sup> M.Julius, *Tempat-Tempat Ziarah Di Kota Madinah*, (Malang: 2012), Universitas Brawijaya Press(Ub Prees), hlm. 63.

berada di Kabupaten Labuhan Batu tepatnya di Kota Rantau Prapat atau lebih detail nya berada di jalan Jendral Ahmad Yani. No. 156, Kartini, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhan Batu. Masjid yang bercorakkan melayu peninggalan Kesultanan Bilah yang dibangun sekitaran tahun 1930 an ini menjadi salah satu ikon Kota Rantau Prapat.

Masjid ini pada awal mula berdirinya memiliki nama “Masjid Raya Rantau Prapat” namun karna adanya beberapa peraturan yang berlaku maka sekitar tahun 1978 masjid ini berubah nama menjadi “Masjid Agung Rantau Prapat” karna penggunaan Masjid Raya hanya berlaku untuk masjid yang berada di kota provinsi.

Uniknya, Masjid ini pada tahun 2014 silam disematkan menjadi masjid terbaik se-Sumatera Utara. Yang dapat disimpulkan berarti adanya system dan manajemen yang baik dalam pengelolaannya oleh pengurus (BKM) Masjid ini. Dapat dilihat juga dalam rutinitas kegiatan keagamaan seperti kajian kajian yang dilaksanakan secara massif oleh pengurus masjid ini.

Lain lagi jika kita melihat khusus di hari jumat, masjid menyediakan makan gratis untuk jamaah yang menjadikan salah satu daya tarik masyarakat untuk meramaikan dan memakmurkan masjid. Dalam hal ini, BKM menggandeng komunitas sosial yang ada di kota ini untuk menjalankan dan memfasilitasi kegiatan jumat ini.

Selain masyarakat setempat, jamaah masjid ini juga banyak dari pengunjung luar kota yang sedang dalam perjalanan karna masjid ini terletak di jalan lintas Sumatera. Dengan adanya sejarah panjang masjid peninggalan Kesultanan Bilah, banyak pengunjung datang bukan hanya untuk beribadah semata melainkan untuk berwisata sejarah juga. Sehingga terciptanya perpaduan antara baiknya manajemen masjid ini dengan sejarah besar Masjid.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Masjid Agung Rantau Prapat terutama dalam penerapan manajemen dalam memakmurkan masjid. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Manajemen dalam Memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat”**. Supaya terbentuk kesejahteraan lahir batin terutama dalam golongan

masyarakat dan permasalahan ini dapat digunakan sebagai contoh pengolahan manajemen Masjid untuk perancangan dalam mengelola Masjid yang lebih baik untuk beberapa Masjid yang ada di sekitarnya khususnya di kabupaten pecahan dari kabupaten Labuhan Batu ini. Serta bagaimana awal mula berdirinya dan terbentuknya bangunan serta nama dari pada Masjid Agung Rantau Prapat kabupaten Labuhan Batu.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian permasalahan di atas supaya pembahasan lebih terarah dengan baik. Maka akan dilakukan identifikasi permasalahan dan akan menjadi objek pembahasan. Beberapa rumusan masalah dari pembahasan ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat?
2. Apa pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat?

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul penelitian ini, oleh karena itu saya membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Kata penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan perbuatan menerapkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penerapan manajemen adalah menerapkan langsung teori, metode dan hal lain demi terealisasi tujuan tertentu. Penerapan dalam hal ini penulis mengungkap bahwa mempraktekkan teori dari fungsi perencanaan.

2. Manajemen

Manajemen menurut salah satu ahli dalam bukunya adalah suatu proses yang didalamnya terdapat proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan suatu pekerjaan pada keanggotaan suatu organisasi

dengan mengarahkan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk tercapainya sasaran organisasi dengan tepat dan terarah<sup>7</sup>. Adapun manajemen yang peneliti maksud disini adalah fungsi manajemen masjid dalam pelaksanaan program yang ada di Masjid Agung Rantau Prapat.

### 3. Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan perkembangan dari ilmu manajemen secara umum yang dilakukan dalam hal memajemen suatu Masjid serta kegiatan yang berjalan di sekitaran Masjid dengan tujuannya adalah melaksanakan fungsi fungsi masjid sebagai mana mestinya. Maka manajemen masjid pada masjid Agung Rantau Prapat dalam aspek bidang manajemen masjid perencanaan, pengorganisasian, humanis, penggerakan, pengendalian, pengintegrasian, serta pengevaluasian.<sup>8</sup>

### 4. Memakmurkan Masjid

Moh. E. Ayub berpendapat, kemakmuran masjid mampu dilihat mengenai berhasil ataupun tidak sebuah masjid tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Memakmurkan masjid disini diartikan dengan merealisasikan fungsi fungsi masjid dengan sebagaimana mestinya seperti fungsi sarana ibadah, pusat pembinaan dan pencerahan umat dalam bidang pemahaman keagamaan, pengetahuan umum dan ekonomi umat.<sup>9</sup>

Indikator kemakmuran masjid tidak diperoleh dari megah dan luasnya bangunan. Makmurnya masjid bisa dilihat dan dirasakan mengenai kegiatan masjid yang dapat memahami kebutuhan rohani dan jasmani para jemaah setempat, sehingga kegiatan para jemaah berpusat di masjid dalam mencari keridhaan-Nya seperti shalat, dzikir, mempelajari ilmu agama.

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang tertera di halaman sebelumnya, dapat disimpulkan adanya beberapa tujuan penulis untuk mengetahui beberapa hal yang untuk pencapaian yang disusun oleh penulis, diantaranya :

<sup>7</sup> JohnSuprihanto, *Manajemen*, (Surabaya:Gadjah Mada Press, 2014), hlm. 1.

<sup>8</sup> Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Departemen Agama, Pedoman Pembinaan Kemasjidan (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm. 2.

<sup>9</sup> Abdul Rahmat, M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas publishing,2014), hlm. 80

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat
2. Untuk mengetahui potensi dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan manajemen memakmurkan Masjid Agung Rantau Prapat

### **E. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang ditimbulkan dalam penelitian ini yaitu berupa masukan yang berarti kepada semua pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai pembelajaran dalam berfikir kritis dan kreatif dengan mencoba merealisasikan beberapa teori yang telah diperoleh selama perkuliahan berlangsung, serta menambah pengetahuan dan informasi bagi penulis terkhusus mengenai manajemen
  - b. Menambah pembahasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen Masjid
  - c. Sebagai upaya memenuhi tugas serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Manajemen Dakwah.
  - d. Dijadikan bahan acuan atau bahan ajar bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang Manajemen Masjid
  - e. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bacaan terkhusus bagi mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Sumatera Utara yang sedang menduduki semester akhir dan dalam pengerjaan skripsi yang berkaitan dengan manajemen penyelenggaraan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk BKM Masjid Agung Rantau Prapat sebagai bahan referensi dalam menjalankan fungsi masjid yang dalam tahap memakmurkan masjid yang dipimpin
  - b. Menambah wawasan bagi masyarakat luas dalam rangka mengimplementasikan fungsi manajemen Masjid dalam memakmurkan Masjid.
  - c. Sebagai bahan acuan bagi Dewan Masjid Indonesia (DMI) maupun

Kabupaten Labuhan Batu dalam hal *controlling* masjid masjid yang berada di wilayah kerjanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN